



## 24 Pelajar Gunungkidul Lolos Seleksi Sekolah Rakyat

**GUNUNGKIDUL, TRIBUN** - Sebanyak 24 pelajar di Kabupaten Gunungkidul dinyatakan lolos dalam seleksi penerimaan Sekolah Rakyat untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Pemkab Gunungkidul menyatakan seluruh peserta yang diterima telah melalui proses verifikasi ketat dan berasal dari keluarga miskin.

"Sedianya ada 76 siswa dari keluarga tidak mampu yang mendaftar program Sekolah Rakyat ini, namun yang lolos seleksi hanya 25 siswa. Kemudian ada satu siswa mengundurkan diri karena alasan temannya tidak diterima," kata Sekretaris Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Gunungkidul, Nurudin Aranir, Jumat (11/7).

la melanjutkan proses penyaringan ca-

lon siswa Sekolah Rakyat dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) berdasarkan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN), diikuti dengan survei langsung ke lapangan. "Maka dari itu, kami pastikan yang lolos ini tidak ada tiptan atau hal lainnya. Semua siswa yang lolos melewati seleksi yang ketat," tutur dia.

Lanjut Nurudin, untuk pelaksanaan pembelajaran Sekolah Rakyat akan digelar di Balai Terpadu dr. Soeharso Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul dan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Purwomartani, Kalasan, Sleman.

"Siswa Kabupaten Gunungkidul yang diterima di Sekolah Rakyat akan dibagi, sebanyak 23 siswa akan ditempatkan di

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS). Dan, satu siswa yang lain akan ditempatkan di Balai Terpadu dr. Soeharso Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul," ucapnya.

Siswa Sekolah Rakyat dipastikan tidak lagi mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah. "Seperti bantuan pendidikan Program Indonesia Pintar (PIP) atau yang lainnya, tidak akan diberikan lagi karena semua fasilitas pendidikan saat bersekolah di Sekolah Rakyat sudah *full* ditanggung pemerintah," ujarnya.

Fasilitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di Sekolah Rakyat mulai dari makanan, seragam sekolah, alat tulis, buku pelajaran, kebutuhan sehari-hari,

hingga kesehatan. "Semua yang untuk menunjang belajar akan difasilitasi, terlebih lagi pembelajaran menerapkan sistem asrama atau *boarding school*," kata Nurudin.

Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Gunungkidul, Herjun Pengaribowo mengatakan, sistem pada Sekolah Rakyat bakal berbasis asrama yang mewajibkan siswa untuk menginap. "Semua siswa wajib tinggal di asrama. Jadi, semua fasilitas untuk kebutuhan siswa akan dilengkapi," kata dia.

Seluruh siswa akan mulai masuk pada 14 Juli 2025, bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru secara nasional. "Berdasarkan jadwal pembelajaran di Sekolah Rakyat akan digelar pada Se-

nin (14/7)," ucap dia.

Sekretaris Komisi B DPRD Gunungkidul, Lasarus Arintoko menuturkan program Sekolah Rakyat ini dirancang untuk memberikan pendidikan berbasis karakter, kemandirian, dan keterampilan praktis. Selain pelajaran umum, siswa juga akan dilatih keterampilan hidup seperti bercocok tanam, kerajinan tangan, dan teknologi tepat guna.

"Harapannya program ini mampu mengurangi angka putus sekolah di Gunungkidul dan membuka jalan bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk meraih masa depan yang lebih baik. Kami akan terus mendampingi dan mengevaluasi program ini agar benar-benar menyentuh masyarakat yang membutuhkan," tandasnya. **(ndg)**